

Analisis Majas dan Diksi pada Puisi “Kepada Kawan” Karya Chairil Anwar

Nova Elisa¹, Feri Irawan Hutahaean², Vesfer Panangian Sitohang³

Universitas Negeri Medan

Prodi Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Medan

novaelisa837@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji majas atau Bahasa figuratif yang digunakan dalam puisi Kepada Kawan karya Chairil Anwar dan diksi atau pilihan kata yang digunakan dalam puisi tersebut. Bahasa figuratif ialah bahasa yang digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa, yakni secara tidak langsung untuk mengungkapkan maknanya. Bahasa figuratif terdiri atas pengiasan yang menimbulkan makna kias dan pelambangan yang menimbulkan makna lambang. Diksi adalah sebuah pilihan kata yang tepat dan dapat digunakan untuk menyampaikan ide atau cerita yang mencakup gaya bahasa dengan ekspresi dari kata yang akan dipilihandan akan menghasilkan ide yang diinginkan.

Kata Kunci : Majas, diksi, karya sastra.

1. PENDAHULUAN

Novelia (2018) dalam penelitiannya mengatakan bahwa karya sastra merupakan suatu hasil pemikiran dan imajinasi dari pengarang yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Karya sastra sendiri memiliki jenis dan ragam yang sangat banyak. Jenis karya sastra terdiri dari puisi, pantun, roman, novel, cerpen, dongeng, dan legenda. Puisi merupakan suatu karya sastra tertulis dimana isinya merupakan ungkapan perasaan seorang penyair dengan menggunakan bahasa yang bermakna, semantis serta mengandung

irama, rima, dan ritma dalam penyusunan larik dan baitnya.

Dalam puisi terdapat beberapa unsur yang ada di dalamnya yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur ekstrinsik adalah unsur yang ada di luar cerita seperti latar belakang masyarakat, latar belakang pengarang dan sebagainya. Unsur intrinsik adalah unsur yang ada di dalam sebuah puisi seperti tema, perasaan penyair (feeling), nada atau sikap penyair terhadap pembaca (tone), dan amanat (intention), dan gaya bahasa. Tarigan (2013:5) mengungkapkan gaya bahasa adalah cara bagaimana pengarang

mengungkapkan isi pemikirannya lewat bahasa-bahasa yang khas dalam uraian ceritanya sehinggamenimbulkan kesan tertentu bagi para pembacanya. Gaya bahasa menjadikan sebuah puisi menjadi lebih menarik bagi pemabacanya.

Setiap pengarang mempunyai ciri masing-masing dalam penggunaan atau pemakaian gaya bahasa sehingga, puisi atau karya yang lain memiliki gaya penyampaian yang berbeda-beda. Gaya bahasa dan kosa kata mempunyai hubungan erat, hubungan timbal balik. Semakin kaya kosa kata seseorang, semakin beragam pulalah gaya bahasa yang dipakainya. Salah satu puisi karya Chairil Anwar yang berjudul “Kepada Kawan” merupakan puisi menarik. Puisi tersebut memiliki gaya bahasa yang indah. Berdasarkan data di atas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: gaya bahasa dan pilihan kata apa yang terdapat pada puisi yang berjudul: “Kepada Kawan.” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya Bahasa dan pilihan kata dalam cerpen karya Chairil Anwar yang berjudul “Kepada Kawan”.

2. KAJIAN TEORI

Puisi

Menurut Sumardi, puisi merupakan sebuah karya sastra dengan bahasa yang diperpendek, dipadatkan bahasanya serta juga diberi sentuhan irama sesuai bunyi yang padu dengan pemilihan kata kiasan yang bersifat imajinatif. Kata “pendek” dalam batasan ini tidak jelas ukurannya. Ukuran pendek di sini diartikan sebagai: dapat dibaca sekali duduk dalam waktu kurang dari satu jam. Herman Waluyo mengatakan puisi sebagai karya sastra tertulis yang paling awal ditulis manusia dalam sejarah serta sebagai bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan semua kekuatan bahasa dalam sebuah struktur fisik dan batinnya.

Struktur fisik puisi adalah unsur pembangun puisi dari luar (Waluyo, 1991:71). Puisi disusun dari kata dengan bahasa yang indah dan bermakna yang dituliskan dalam bentuk bait-bait. Orang dapat membedakan mana puisi dan mana bukan puisi berdasarkan bentuk lahir atau fisik yang terlihat. Struktur fisik puisi memiliki pembagian-pembagian diantaranya diksi, citraan/imaji, majas, kata konkret, tipografi dan rima. Struktur batin puisi merupakan suatu struktur puisi berupa makna yang tidak terlihat oleh mata, struktur batin puisi memiliki pembagian-pembagian diantaranya tema,

nada, suasana, perasaan dan amanat/tujuan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa puisi adalah suatu karya sastra tertulis dimana isinya merupakan ungkapan perasaan seorang penyair dengan menggunakan bahasa yang bermakna semantis serta mengandung irama, rima, dan ritma dalam penyusunan larik dan baitnya.

Gaya Bahasa

(Keraf, 2007: 112), gaya atau khususnya gaya bahasa dikenal dalam retorika dengan istilah *style*. Kata *style* diturunkan dari kata Latin *stilus*, yaitu semacam alat untuk menulis lempengan lilin. Keahlian menggunakan alat ini akan mempengaruhi jelas tidaknya tulisan pada lempengan tadi. Kelak pada waktu penekanan dititikberatkan pada keahlian untuk menulis indah, maka *style* lalu berubah menjadi kemampuan dan keahlian untuk menulis atau mempergunakan katakata secara indah.

Secara singkat Tarigan (2009: 4) mengemukakan bahwa gaya bahasa merupakan bentuk retorik, yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk meyakinkan atau mempengaruhi penyimak atau pembaca. (Pradopo, 2009: 113), gaya bahasa itu menghidupkan kalimat dan memberi gerak

pada kalimat. Gaya bahasa itu menimbulkan reaksi tertentu untuk menimbulkan tanggapan pikiran kepada pembaca.

Berdasarkan dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa adalah suatu bahasa yang menggunakan kata-kata atau kalimat yang indah, serta dapat menimbulkan suatu reaksi tertentu kepada para pembaca.

Gaya bahasa dapat ditinjau dari bermacam-macam sudut pandang, maka sulit diperoleh kata sepakat mengenai suatu pembagian yang bersifat menyeluruh dan diterima oleh semua pihak. Gaya bahasa yang beraneka ragam dapat dibagi menjadi empat kelompok. Tarigan (2013) gaya bahasa dapat dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu:

A. Gaya Bahasa Perbandingan

Tarigan (2013:8) mengungkapkan bahwa di dalam gaya bahasa perbandingan terbagi menjadi beberapa kelompok gaya bahasa yaitu sebagai berikut.

a. Perumpamaan

Perumpamaan adalah asal kata *simile* dalam bahasa Inggris. Kata *simile* dari bahasa latin yang bermakna seperti. Tarigan (2013: 9) mengungkapkan perumpamaan adalah perbandingan dua hal yang pada hakikatnya

- berlainan dan yang sengaja kita anggap sama.
- b. **Metafora**
Metafora ialah perbandingan yang implisit jadi tanpa kata seperti atau sebagai diantara dua hal yang berbeda (Moeliono, 1984: 3). Tarigan (2013: 15) mengungkapkan metafora adalah sejenis gaya bahasa perbandingan yang paling singkat, padat, tersusun rapih.
 - c. **Personifikasi**
Tarigan (2013: 17) mengungkapkan personifikasi ialah jenis majas yang melekatkan sifat– sifat insani kepada benda yang tidak bernyawa dan ide yang abstrak.
 - d. **Depersonifikasi**
Tarigan (2013: 21) mengungkapkan gaya bahasa depersonifikasi atau pembendaan, adalah kebalikan dari gaya bahasa personifikasi. Apabila personifikasi menginsankan atau memanusiakan bendabenda, maka depersonifikasi justru membendakan manusia atau insan.
 - e. **Alegori**
Tarigan (2013: 24) mengungkapkan alegori adalah cerita yang dikisahkan dalam lambang–lambang. Biasanya alegori merupakan cerita–cerita yang panjang dan rumit dengan maksud dan tujuan yang terselubung.
 - f. **Antitesis**
Tarigan (2013: 26) mengungkapkan antitesis adalah gaya bahasa gaya bahasa yang mengadakan komparasi atau perbandingan antara dua antonym yaitu kata–kata yang mengandung ciri–ciri semantik yang bertentangan.
 - g. **Pleonasme dan Tautologi**
Tarigan (2013: 28) mengungkapkan pleonasme adalah pemakaian kata yang mubazir atau berlebihan yang sebenarnya tidak perlu. Suatu acuan kita sebut tautologi jika kata yang berlebihan pada dasarnya mengandung sebuah perulangan dari sebuah kata yang lain Tarigan (2013: 29)
 - h. **Perifrasis**
Tarigan (2013: 31) mengungkapkan perifrasis adalah gaya bahasa yang mirip dengan pleonasme. Keduanya menggunakan kata–kata yang lebih banyak daripada yang dibutuhkan. Perbedaanya adalah kata–kata yang berlebihan itu pada prinsipnya dapat diganti dengan sebuah kata saja.
- B. Gaya Bahasa Pertentangan**
- Tarigan (2013: 55) mengungkapkan bahwa di dalam gaya bahasa pertentangan terbagi menjadi beberapa kelompok gaya bahasa yaitu sebagai berikut.
- a. **Hiperbola**
Tarigan (2013: 55) mengungkapkan hiperbola adalah gaya bahasa yang

- mengandung pernyataan yang lebih-lebihkan dengan maksud memberikan penekanan pada suatu pernyataan.
- b. Litotes
Tarigan (2013: 58) mengungkapkan litotes adalah majas yang di dalam pengungkapannya menyatakan sesuatu yang positif dengan bentuk yang negatif atau bentuk yang bertentangan.
 - c. Ironi
Tarigan (2013: 61) mengungkapkan ironi adalah majas yang menyatakan makna yang bertentangan, dengan maksud mengolok-olok.
 - d. Oksimoron
Tarigan (2013: 63) mengungkapkan oksimoron adalah gaya bahasa yang mengandung pertentangan dengan menggunakan kata-kata yang berlawanan dalam frase yang sama.
 - e. Satire
Tarigan (2013: 70) mengungkapkan satire adalah ungkapan yang menertawakan atau menolak suatu. Satire mengandung kritik tentang kelemahan manusia. Tujuan utamanya adalah agar diadakan perbaikan secara etis maupun estetis.
 - f. Paradoks
Tarigan (2013: 77) mengungkapkan paradoks adalah suatu pernyataan yang bagaimanapun diartikan selalu berakhir dengan pertentangan.
 - g. Sinisme
Tarigan (2013: 91) mengungkapkan sinisme adalah sejenis gaya bahasa yang berupa sindiran yang berbentuk kesangsian yang mengandung ejekan terhadap keikhlasan dan ketulusan hati.
 - h. Sarkasme
Tarigan (2013: 92) mengungkapkan sarkasme adalah sejenis gaya bahasa yang mengandung olok-olok atau sindiran pedas dan menyakiti hati.
 - i. Klimaks
Tarigan (2013: 79) klimaks adalah jenis gaya bahasa yang berupa susunan ungkapan yang semakin lama semakin mengandung urutan-urutan pikiran yang setiap kali meningkat kepentingannya dari gagasan-gagasan sebelumnya.

C. Gaya Bahasa Penegasan

Gaya Bahasa pertentangan terdapat beberapa kelompok diantaranya sebagai berikut :

- a. Repetisi
Repetisi merupakan salah satu gaya bahasa penegasan yang di dalamnya terdapat sebuah pengulangan kata yang sudah ada dikalimat yang sebelumnya.
- b. Pleonasme
Pleonasme merupakan salah satu jenis gaya bahasa penegasan yang

memberikan keterangan tambahan untuk hal-hal yang sudah jelas atau pasti. Namun, keterangan tersebut sebenarnya tidak diperlukan.

c. Paralelisme

Paralelisme sering diartikan sebagai sebuah gaya bahasa yang umumnya digunakan dalam penulisan puisi yang dilakukan dengan cara mengulang-ulang kata, namun dalam berbagai artian yang berbeda.

d. Retorika

Retorika atau retorik merupakan salah satu gaya bahasa yang berbentuk sebuah kalimat tanya, namun tidak harus untuk dijawab. Umumnya majas ini berfungsi untuk menegaskan sekaligus menyindir seseorang.

e. Antiklimaks

Antiklimaks merupakan salah satu gaya bahasa yang digunakan untuk menjelaskan lebih dari dua hal-hal secara berurutan, dengan berdasarkan tingkatannya, yaitu semakin jauh maka akan semakin menurun.

f. Klimaks

Klimaks merupakan salah satu jenis gaya bahasa penegasan yang didalamnya mengungkapkan lebih dari dua hal secara berurutan, dengan berdasarkan tingkatannya, yaitu semakin lama maka akan semakin meningkat.

Diksi

Diksi adalah suatu pilihan kata yang tepat dan selaras dengan penggunaannya dalam menyampaikan sebuah gagasan atau cerita yang meliputi gaya bahasa, ungkapan, pilihan kata, dan lain-lain, sehingga didapatkan efek sesuai dengan yang diinginkan. Keterbatasan dalam kosa kata dapat mengakibatkan seseorang kesulitan dalam menyampaikan maksudnya kepada orang lain. Dan jika orang tersebut menggunakan kosa kata yang berlebihan, ini juga akan membuat orang lain sulit mengerti pesan yang disampaikan. Menurut Gorys Keraf definisi diksi dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

- a. Diksi adalah pilihan kata atau mengenai pengertian kata-kata mana yang digunakan untuk menyampaikan suatu gagasan, pengungkapan yang tepat, dan gaya penyampaian kata yang lebih baik sesuai situasi.
- b. Diksi merupakan kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang disampaikan dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi, serta nilai dari suatu rasa yang dimiliki

kelompok masyarakat, pendengar, dan pembaca.

Menurut Widyamartaya definisi diksi adalah kemampuan seseorang dalam membedakan secara tepat suatu nuansa-nuansa makna yang tepat dengan gagasan yang disampaikannya, dan kemampuan tersebut yang sesuai dengan kehendak dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat dan pendengar atau pembaca.

Diksi memiliki jenis-jenis diantaranya sebagai berikut :

1. Diksi berdasarkan maknanya

Diksi berdasarkan maknanya dibedakan menjadi dua yaitu :

a. Makna Denotatif

Denotatif tersebut berarti makna asli, makna asal, atau juga makna yang sebenarnya dari suatu kalimat ataupun kata.

b. Makna Konotatif

Konotatif, adalah menyatakan makna yang memiliki arti bukan yang sebenarnya dari sebuah kalimat atau kata.

2. Diksi berdasarkan leksikal

Diksi berdasarkan leksikal dibedakan lagi menjadi dua diantaranya :

a. Antonim

Antonim merupakan kata yang mempunyai makna yang berlawanan. artinya dalam kata lain, antonim ini merupakan lawan kata.

b. Sinonim

Sinonim merupakan kata yang mempunyai makna yang sama. Dengan kata lain, sinonim merupakan sebuah persamaan kata.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif dengan memanfaatkan studi kepustakaan yaitu berupa pencarian dari sumber-sumber data tertulis. Adapun sumber data diperoleh dari buku-buku, artikel koran dan majalah, web internet dan laporan-laporan penelitian seperti disertasi, tesis, skripsi dan laporan ilmiah lainnya yang relevan. Penelitian kualitatif menjadikan prosedur analisis dan interpretasi sebagai teknik memahami sampling yang bersifat nonstatistikmatematik untuk mendapatkan temuan atau teori. Hasil temuan diperoleh dari data-data material yang dikumpulkan berupa teks-teks sastra yang selanjutnya akan disajikan dalam bentuk tulisan deskriptif (Strauss dan Corbin, 2003:4).

Metode deskriptif adalah penggambaran atau penyajian data

berdasarkan kenyataan-kenyataan secara objektif sesuai data yang terdapat dalam puisi “Kepada Kawan” karya Chairil Anwar. Dikatakan kualitatif karena di dalamnya tidak menggunakan prinsip-prinsip statistik, tetapi berpedoman pada teori-teori kebahasaan yang mendukung penelitian ini.

Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian kepustakaan dengan studi dokumen/teks. Dikatakan penelitian kepustakaan karena objek kajian berupa data tertulis dan semua kegiatan dalam mencari, mengumpulkan, dan mendapatkan data-data yang diperlukan umumnya dengan cara mencari gaya Bahasa dan pilihan kata pada puisi “Kepada Kawan”.

Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan sumber data penelitian yang berupa teks yakni buku kumpulan puisi Chairil Anwar dan media massa lokal/nasional, maka pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak. Metode simak merupakan metode yang digunakan dalam penelitian bahasa dengan cara menyimak penggunaan bahasa pada objek yang diteliti (Sudaryanto, 1993:132). Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data penelitian ini antara lain: 1) menyimak data secara intensif dan berulang-ulang; 2)

melakukan penyeleksian data; 3) mencatat data-data yang dinilai relevan; 4) melakukan analisis data sesuai dengan teori; 5) menyusun laporan penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan judulnya, analisis majas atau bahasa figuratif dan diksi atau pilihan kata dalam puisi kepada kawan karya Chairil Anwar, berikut hasil analisisnya :

Kepada Kawan

Sebelum ajal mendekat dan mengkhianat,
mencengkam dari belakang ‘tika kita tidak
melihat,
selama masih menggelombang dalam dada
darah serta rasa,
belum bertugas kecewa dan gentar belum
ada,
tidak lupa tiba-tiba bisa malam
membenam,
layar merah berkibar hilang dalam kelam,
kawan, mari kita putuskin kini di sini:
Ajal yang menarik kita, juga mencekik diri
sendiri!
Jadi
Isi gelas sepenuhnya lantas kosongkan,
Tembus jelajah dunia ini dan balikkan
Peluk kucup perempuan, tinggalkan kalau
merayu,
Pilih kuda yang paling liar, pacu laju,
Jangan tambatkan pada siang dan malam
Dan

Hancurkan lagi apa yang kau perbuat,
Hilang sonder pusaka, sonder kerabat.
Tidak minta ampun atas segala dosa,
Tidak memberi pamit pada siapa saja!

Jadi

mari kita putuskan sekali lagi:

Ajal yang menarik kita, ‘kan merasa
angkasa sepi,

Sekali lagi kawan, sebaris lagi:

Tikamkan pedangmu hingga ke hulu
Pada siapa yang mengairi kemurnian
madu!!

1. Majas

Berikut ini adalah majas-majas yang ditemukan dalam puisi kepada kawan karya Chairil Anwar :

a. Personifikasi

Ditemukan pada penggalan kalimat “Ajal yang menarik kita, juga mencekik diri sendiri!” Kata “ajal” bukanlah manusia, dalam penggalan kalimat tersebut kata “ajal” seolah-olah bersikap layaknya manusia yang “menarik” dan “mencekik”, menarik dan mencekik merupakan kata kerja yang hanya dapat dilakukan oleh makhluk hidup.

b. Hiperbola

Ditemukan pada penggalan kalimat “Tembus jelajah dunia ini dan balikkan” ini merupakan kalimat yang berlebihan,

karena tidak mungkin seseorang bisa membalikkan dunia. Terdapat juga pada penggalan kalimat “Tikamkan pedangmu hingga ke hulu” kalimat ini juga merupakan kalimat yang berlebihan, karena tidak mungkin seseorang menusukkan pedang sampai ke hulu sungai.

c. Repetisi

Ditemukan pada penggalan kalimat “sekali lagi kawan, sebaris lagi” kata “lagi” dalam puisi tersebut dikatakan secara berulang.

d. Anitetis

Ditemukan pada penggalan kalimat "Jangan tambatkan pada siang dan malam" kata “siang dan malam” merupakan dua kata yang saling berlawanan.

2. Diksi

Berikut ini adalah pilihan kata yang ditemukan dalam puisi kepada kawan karya Chairil Anwar :

a. Diksi berdasarkan leksikal (Antonim)

Ditemukan pada penggalan kalimat “Jangan tambatkan pada siang dan malam”. Kata "siang dan malam" mempunyai cakupan yang berbeda dan berlawanan. Dan terdapat juga pada penggalan kalimat “Isi gelas sepenuhnya, lantas kosongkan” kata “penuh dan

kosong” merupakan cakupan yang berbeda dan berlawanan.

b. Diksi berdasarkan maknanya (Konotatif)

Ditemukan pada penggalan kalimat “Isi gelas sepenuhnya lantas kosongkan” memiliki makna yaitu kita harus mencari banyak bekal dalam hidup ini dan akan di gunakan pada suatu saat. “Tikamkan pedang hingga ke hulu” maknanya adalah menusukkan pedang ke bagian tubuh. “Layar merah berkibar hilang dalam kelam” maknanya adalah kehidupan yang sangat berwarna kemudian hilang dalam sekejap (Ajal).

5. KESIMPULAN

Puisi merupakan sebuah karya tertulis yang bermuasal dari pikiran manusia atau sipenulis. puisi terinspirasi dari pengalaman, perasaan dan apa yang dilihat seseorang. Dalam kehidupan sehari-hari, kadang banyak hal yang tidak dapat kita ungkapkan yang ada pada isi kepala. Entah itu pada saat kagum pada lingkungan ataupun pada seseorang, pada saat susah maupun sangat bahagia yang tidak dapat diungkapkan secara langsung. Sehingga semua hal itu diungkapkan dalam bentuk tulisan yang indah yang dinamakan puisi. Oleh karena itu, untuk dapat memahaminya haruslah dianalisis.

Analisis puisi bisa dalam bentuk unsur unsur nya yakni unsur intrinsik dan ekstrinsik bisa juga dan juga bisa di analisis dari sisi lain.

Puisi Kepada Kawan karya Chairil Anwar ini merupakan puisi yang memiliki nilai estetik sangat tinggi. Puisi ini merupakan puisi tentang perjuangan dengan kata yang lugas, kaya makna, dan indah untuk dipahami. Puisi ini mungkin akan sangat sulit untuk dipahami bagi kaum awam, karena dalam penciptaan puisi ini penulis banyak menggunakan bahasa figuratif atau yang lebih dikenal dengan majas dan juga pilihan kata yang mungkin pembaca tidak tahu jika tidak dikaji. Setelah dikaji, puisi “Kepada Kawan” karya Chairil Anwar memiliki beberapa majas dan diksi didalamnya, untuk majas diantaranya majas personifikasi, majas hiperbola, majas repetisi, dan majas anitetis. Kemudian, diksi yang digunakan dalam majas ini diantaranya diksi berdasarkan leksikal yaitu antonim dan diksi berdasarkan maknanya yaitu makna konotatif.

6. SARAN

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan tambahan ilmu pengetahuan tentang gaya bahasa dan pilihan khususnya untuk analisis puisi, serta dapat memberikansumbangan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa yang

mengambil jurusan bahasa dan sastra Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Nurgiyantoro, Burhan. (2017). *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Gorys Keraf, Dr.2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Gramedia Pustaka Utama

Keraf, gorys. 2005. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Moleong, Lexi J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tarigan. Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung:Angkasa.

Strauss dan Corbin. (2003). *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif: Tata langkah dan teknik- teknik teoritis data*. Edisi Bahasa Indonesia. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sudaryanto.(1993).*Metode dan Teknik Analisis Bahasa*.Yogyakarta: Duta Wahana University Press.

A.Widyamartaya. 1990. *Seni Menuangkan Gagasan*.Yogyakarta: Penerbit Kanisius _____ . 1999. *Kreatif Mengarang*.Yogyakarta: Penerbit Kanisius

Waluyo, Herman J (1991). *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta : Erlangga.